

**ANALISIS DAYA SAING KOMODITI KARET SUMATERA
SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Disusun oleh:

**SRI HERTINA
07041281621065**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**ANALISIS DAYA SAING KOMODITI KARET SUMATERA
SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**SRI HERTINA
07041281621065**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 18 Maret 2021

Pembimbing I

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002**

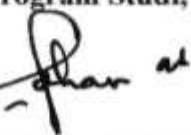


Pembimbing II

**Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 1671044612900011**



**Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,**


**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003**

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI
ANALISIS DAYA SAING KOMODITI KARET SUMATERA
SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL
SKRIPSI

Telah memperbaiki skripsi sesuai dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam “Hasil Ujian Skripsi” pada tanggal 18 Maret 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
Ketua



Nur Asiamiah Supli, BIAM., M.Sc
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
Anggota



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
Anggota



Indralaya, Maret 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D

NIP 19650427198903100

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

ANALISIS DAYA SAING KOMODITI KARET SUMATERA SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 18 Maret 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
Ketua



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
Anggota



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
Anggota



Indralaya, Maret 2021
Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kgs Muhammad Sobri, M.Si
NIP 196311061990031001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hertina

NIM : 07041281621065

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Konsentrasi : Diplomasia Perdagangan Internasional

Judul Skripsi : Analisis Daya Saing Komoditi Karet Sumatera Selatan di Pasar Internasional

Alamat : Jl. Krio Rozali Desa Merah Mata No. 405 RT.05 RW.01 Kec. Banyuasin I Kab.
Banyuasin Prov. Sumatera Selatan

No.HP : 089625147789

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, Maret 2021
Yang buat pernyataan,



Sri Hertina
NIM 07041281621065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam membantu saya selama masa perkuliahan. Saya mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya, semoga rahmat Allah s.w.t selalu menyertai kalian.

1. Kepada kedua orang tua yang sudah memberikan cinta kasih, pengorbanan dan kesabaran serta adik-adikku Nisa dan Arif yang saya sayangi.
2. Sahabat-sahabat saya yang selalu ada dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini. Terkhusus kepada Julita Sari, Annisa Rifqah Aldina, Laras Maharani, Ayu Maudy Hidayati, Kak Nanda Patricia, dan Pretty Suza.
3. Para dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu dan pengajaran dari awal semester hingga penulisan skripsi ini. Terkhusus untuk Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I saya dan juga Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku pembimbing II saya, yang telah membimbing saya sejak awal penentuan judul hingga skripsi ini selesai. Terima kasih banyak sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya disela kesibukan mengajarnya dan membimbing saya.

ANALISIS DAYA SAING KOMODITI KARET SUMATERA SELATAN DI PASAR INTERNASIONAL

Oleh:
Sri Hertina
Program Studi Ilmu Hubungan Inetrnasional
Universitas Sriwijaya

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditi karet di Provinsi Sumatera Selatan. Kerangka pemikiran yang digunakan adalah konsep daya saing dan teori keunggulan kompetitif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksplanatif. Data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder pada tahun 2015-2019. Data primer didapat dari hasil wawancara dengan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan dan GAPKINDO cabang Sumatera Selatan. Serta data sekunder didapatkan dari studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa daya saing komoditi karet Sumatera Selatan rendah. Hal ini dapat dilihat dari empat faktor yang mempengaruhi keunggulan kompetitif yaitu faktor kondisi, faktor permintaan, faktor struktur, strategi dan persaingan, faktor industri terkait dan industri pendukung, serta faktor tambahan yaitu peran pemerintah. Perkebunan karet Sumatera Selatan tidak dikelola dengan efisien sehingga tidak menghasilkan produksi yang maksimal. Permintaan karet juga menurun berdasarkan data volume ekspor karet. Industri hilir Sumatera Selatan belum berkembang. Strategi yang diterapkan kurang maskimal serta kurangnya peran dari Pemerintah Sumatera Selatan.

Kata kunci : Karet, Daya saing, Keunggulan Kompetitif, Sumatera Selatan.

Dosen Pembimbing 1,

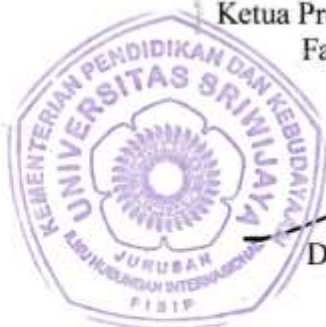


Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Dosen Pembimbing 2,



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 1671044612900011



Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

ANALYSIS OF THE COMPETITIVENESS OF SOUTH SUMATRA'S RUBBER COMMODITY IN INTERNATIONAL MARKET

Oleh:
Sri Hertina
Program Studi Ilmu Hubungan Inetrnasional
Universitas Sriwijaya

This study aims to analyze the competitiveness of rubber commodity in South Sumatra Province. The framework that used were the concept of competitiveness and the theory of competitive advantage. The type of the research was descriptive explanative. The data used by researcher were primary data and secondary data from 2015-2019. Primary data were obtained from interviews with the Plantation Office of South Sumatra Province and the GAPKINDO in South Sumatra. The secondary data obtained from literature studies that related to this research. Based on the analysis results, it shows that the competitiveness of the rubber commodity in South Sumatra was low. This can be seen from the four factors that determinants of competitive advantage included conditions factor, demand conditions, firm strategy, structure, and rivalry, related and supporting industry, and additional factors the role of government. South Sumatera rubber plantations were not managed efficiently so that they did not produce in maximum. Rubber demand also decreased based on data of the rubber's volume exports. The downstream industry in South Sumatra has not developed yet. The strategy applied was not optimal and the role from the Government of South Sumatra was lack.

Key words: Rubber, Competitiveness, Competitive Advantage, South Sumatra.

Dosen Pembimbing 1,



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002


Dosen Pembimbing 2,



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 1671044612900011



Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Daya Saing Komoditi Karet Sumatera Selatan di Pasar Internasional”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan;
4. Dosen pembimbing skripsi saya yaitu Pembimbing I Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan juga pembimbing II Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam menggarap skripsi ini, mulai dari pemilihan judul, permasalahan, operasionalisasi teori, analisis, sampai penelitian ini selesai. Terima kasih banyak sudah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya disela kesibukannya;
5. Dosen-dosen Ilmu Hubungan Internasional yang sudah membagikan ilmu dan pengetahuan kepada saya, baik itu melalui kegiatan terjadwal belajar-mengajar ataupun di luar dari itu;
6. Karyawan Ilmu Hubungan Internasional umumnya dan pada khususnya karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu keperluan administrasi selama saya kuliah;
7. GAPKINDO Sumatera Selatan yang telah memberikan bantuan dukungan data dan wawancara terkhusus kepada Dr. Ir. Nur Ahmadi, Ms selaku Sekretaris Eksekutif Gapkindo Sumsel;
8. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan bantuan dukungan data dan wawancara terkhusus kepada Bapak Rudi Arpian selaku Kepala Bidang Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Dinas Perkebunan Sumatera Selatan;
9. Yayasan Beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) yang telah memberikan saya bantuan dana selama masa perkuliahaan saya serta Paguyuban Karya Salemba Empat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan saya banyak pengalaman dan pengetahuan baru;
10. Orang tua dan keluarga saya yang selalu mendukung saya dan mendoakan saya;
11. Teman-Teman seangkatan 2016 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Indralaya;
12. Sahabat-sahabat saya di HI yaitu Julita, Dina, Laras, Ayu Maudy, Kak Nan, dan Uza; dan
13. Pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya berharap Allah S.W.T berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 01 April 2021

Sri Hertina
NIM 07041281621065

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
Intisari.....	xi
Abstract.....	xi
KATA PENGANTAR.....	ixi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
ISTILAH DAN DEFINISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Landasan Konseptual	13
1.7 Kerangka Teori.....	14
1.8 Alur Pemikiran	20
1.9 Argumen Utama	20
1.10 Metode Penelitian.....	21
1.10.1 Desain Penelitian.....	21
1.10.2 Definisi Konsep.....	21
1.10.3 Fokus Penelitian	22
1.10.4 Unit Analisis.....	24
1.10.5 Jenis dan Sumber Data	24
1.10.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25

1.10.7 Teknik Penentuan Informan	26
1.10.8 Teknik Keabsahan Data	26
1.10.9 Teknik Analisis Data	27
BAB II GAMBARAN UMUM KOMODITI KARET DI SUMATERA SELATAN	28
2.1 Karet.....	28
2.2 Gambaran Umum Wilayah Produksi Karet Sumatera Selatan.....	32
2.3 Perusahaan Pengolahan Karet Sumatera Selatan	34
2.4 Kondisi Umum Produksi Karet Sumatera Selatan	37
2.5 Harga Karet Sumatera Selatan	40
2.6 Organisasi/Lembaga yang Berperan dalam Komoditi Karet Sumatera Selatan.....	43
2.7 Peran Komoditi Karet Dalam Perekonomian Sumatera Selatan	47
BAB III ANALISIS DAYA SAING KOMODITI KARET SUMATERA SELATAN	49
3.1 Analisis Faktor Kondisi Komoditi Karet Sumatera Selatan.....	49
3.2 Analisis Faktor Permintaan	59
3.3 Analisis Faktor Industri Terkait dan Industri Pendukung	66
3.4 Analisis Faktor Strategi, Struktur dan Persaingan Antar Industri	70
3.5 Analisis Peran Pemerintah Sumatera Selatan.....	79
BAB IV PENUTUP	83
4.1 Kesimpulan	83
4.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Volume dan Nilai Ekspor Komoditi Karet Indonesia dan Sumsel.	3
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 1.3 Fokus Penelitian	22
Tabel 2.1 Luas Wilayah Perkebunan Karet Sumatera Selatan (Hektar).....	33
Tabel 2.2 Perusahaan Perkebunan Karet Sumatera Selatan	35
Tabel 2.3 10 Provinsi Terbesar Produksi Karet di Indonesia	38
Tabel 2.4 Sebaran Wilayah Produksi Karet Sumatera Selatan.....	38
Tabel 2.5 Harga Karet Internasional TSNR 20 Tahun 2015-2019 (US \$).....	40
Tabel 2.6 Perkembangan Harga Rata-rata SIR 20 Sumatera Selatan Tahun 2015-2019	42
Tabel 2.7 Perkembangan Harga Produsen Karet Sumatera Selatan Tahun 2015-2019	42
Tabel 3.1 Top 4 Negara dengan Areal Perkebunan Karet Terluas di Dunia	50
Tabel 3.2 Top 4 Negara dengan Produksi Karet Alam Terbesar di Dunia (Ton).....	51
Tabel 3.3 Top 4 Negara dengan Volume Ekspor Terbesar di Dunia (Ton)	52
Tabel 3.4 Luas Perkebunan Karet Sumsel yang Belum Menghasilkan dan Rusak.....	55
Tabel 3.5 Permintaan Berdasarkan Jenis Karet Sumsel	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Determinants of National Competitive Advantages</i>	16
Gambar 1.2 Alur Pemikiran.....	20
Gambar 2.1 Pohon Industri Karet.....	29
Gambar 2.2 Sebaran Luas Areal Karet Indonesia Tahun 2018	32
Gambar 2.3 Perusahaan Perkebunan Karet Sumsel	35
Gambar 2.4 Nilai Ekspor Komoditi Non Migas Sumatera Selatan Tahun 2017-2018	48
Gambar 3.1 Perkembangan Petani Karet (KK) Sumatera Selatan	57
Gambar 3.2 Kelompok Usia Petani Karet Sumatera Selatan	58
Gambar 3.3 Perkembangan Ekspor Karet Sumatera Selatan Ke 5 Negara Pengekspor Utama (ton)	64
Gambar 3.1 Alur Tata Niaga Petani Karet Mandiri.....	72
Gambar 3.2 Alur Tata Niaga Petani Karet Tergabung UPPB	72

DAFTAR SINGKATAN

AETS	: <i>Agreed Export Tonnage Scheme</i>
GAPKINDO	: Gabungan Perusahaan Karet Indonesia
FOB	: <i>Free on board</i>
ISO	: <i>International Standard Organization</i>
ITRC	: <i>International Tripartite Rubber Council</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
RSS	: <i>Ribbed Smoked Sheet</i>
SICOM	: <i>Singapore Commodity Exchange</i>
SIR	: <i>Standar Indonesian Rubber</i>
SHFE	: <i>Shanghai Future Exchange</i>
Sumsel	: Sumatera Selatan
TOCOM	: <i>Tokyo Commodity Exchange</i>
TSNR	: <i>Technically Specified Natural Rubber</i>
TRUP	: Tanda Registrasi Usaha Pembibitan

ISTILAH DAN DEFINISI

Berikut adalah istilah dan definisi yang digunakan dalam penelitian ini :

- **Harga Karet Internasional** merupakan harga karet yang ditetapkan oleh pasar berjangka internasional yaitu SICOM (*Singapore Commodity Exchange*) dan TOCOM (*Tokyo Commodity Exchange*).
- **Harga Produsen** merupakan harga karet yang diterima oleh petani.
- **Industri Hulu** merupakan industri pengolahan karet yang berkaitan dengan perkebunan karet mulai dari kegiatan pra-penanaman sampai kegiatan penyadapan.
- **Industri Hilir** merupakan industri pengolahan yang berkaitan dengan kegiatan pasca panen yaitu pengelolaan lebih lanjut karet menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi.
- **ITRC (*International Tripartite Rubber Council*)** merupakan asosiasi kerja sama internasional antara negara-negara produsen utama karet dunia yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand untuk membantu perkembangan karet.
- **Perkebunan Rakyat** adalah perkebunan karet yang dikelola oleh petani/masyarakat tanpa adanya badan hukum
- **Perkebunan Besar** adalah perkebunan karet yang dikelola secara komersial oleh perusahaan yang mempunyai badan hukum. Perusahaan besar terdiri dari Perusahaan Besar Negara (PBN) yang dimiliki oleh negara Indonesia dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) yang dimiliki oleh pengelola asing maupun domestik.
- **Produktivitas** adalah jumlah produksi yang didapat per satuan luas (Kg/Ha) yang dipanen selama periode satu semester.
- **SIR (*Standar Indonesian Rubber*)** merupakan jenis karet spesifikasi teknis yang telah sesuai dengan standar internasional. Jenis karet ini dikenal dengan nama lain TSNR (*Technically Specified Natural Rubber*) di pasar internasional.

- **Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)** merupakan tanaman karet yang kondisinya belum bisa menghasilkan getah karet karena masih muda.
- **Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)** merupakan tanaman karet yang kondisinya tidak bisa lagi menghasilkan karet karena sudah tua atau rusak.
- **TSNR (*Technically Specified Natural Rubber*)** atau karet spesifikasi teknis merupakan jenis karet berspesifikasi tertentu yang ditentukan oleh *International Standard Organization (ISO)*.
- **UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar)** merupakan unit usaha yang terdiri dari dua atau lebih kelompok tani melakukan kegiatan bimbingan teknis, pengolahan dan pemasaran bahan olahan karet (bokar).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara.....	92
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara	100
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian ke Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.....	101
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian ke GAPKINDO Sumatera Selatan	102
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian di Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang tercipta melalui hubungan internasional antara negara-negara di seluruh dunia. Perdagangan internasional mendorong kegiatan perdagangan menjadi lebih mudah dan tanpa adanya batasan terkait hambatan dalam aliran barang, jasa, dan modal. Tujuan dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan pendapatan negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional erat kaitannya dengan kegiatan ekspor-impor, semakin meningkat ekspor suatu negara maka negara tersebut dianggap memiliki daya saing ekonomi yang baik dan menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif (Bustami & Paidi Hidayat, 2013, hal. 56). Hal inilah yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan pasar global di mana berbagai negara saling berlomba untuk meningkatkan ekspor produk-produk mereka agar dapat menguasai perdagangan internasional.

Indonesia sebagai negara berkembang juga berupaya untuk mampu bersaing dengan berbagai negara dipasar internasional dengan meningkatkan ekspor dan memperluas pasar disemua sektor perekonomiannya. Salah satu yang menjadi unggulan Indonesia dalam ekspor komoditi adalah sektor pertanian khususnya dari hasil perkebunan seperti karet, kelapa sawit, teh, kopi, dan tembakau (Alinda, 2013, hal. 93). Dari semua sektor perkebunan tersebut, karet merupakan komoditi yang memberikan sumbangan terbesar bagi ekspor di Indonesia bahkan mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Soleh, 2016, hal. 2).

Saat ini Indonesia menjadi produsen karet terbesar ke-2 didunia setelah Thailand. Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian Indonesia total produksi karet Indonesia

menjadi sektor unggulan utama disektor pertanian. Indonesia tercatat memiliki luas areal perkebunan karet sebesar 3,67 juta hektar di tahun 2018, mencapai 2,74 juta ton produksi dan nilai ekspor sebesar US\$3,83 miliar, nilai tersebut merupakan 2,36% dari total ekspor sektor non migas (Kusnandar, 2019). Karet juga menjadi penyumbang terbesar bagi devisa melalui ekspor dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 20% (Purnomowati, Parwanti, Widodo, & Hartono, 2015, hal. 137)

Sementara itu, Sumatera Selatan merupakan wilayah produksi karet terbesar di Indonesia dengan menyumbang persentase sebesar 30% dari seluruh total produksi diseluruh Indonesia (Suharman, Sukardi, Honggokusumo, & Suryani, 2013, hal. 244). Lebih jauh lagi, Sumatera Selatan secara khusus berada diposisi keempat sebagai wilayah dengan produksi karet terbesar di dunia setelah Thailand, Indonesia, dan Vietnam. Hampir seluruh wilayah kabupaten di Sumatera Selatan merupakan wilayah penghasil karet, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan total luas perkebunan karet pada tahun 2018 mencapai 1.307.011,20 hektar dengan produksi 1.125.056,20 ton. Kontribusi subsektor perkebunan mencapai 9,09% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian Sumatera Selatan dengan komoditi karet sebagai unggulan (Oktavia, Darwanto, & Hartono, 2015, hal. 62).

Semakin tingginya konsumsi karet alam dunia akibat pertumbuhan industri khususnya otomotif yang sangat bergantung pada karet, mengakibatkan perdagangan karet terus meningkat setiap tahun. Berdasarkan data dari *International Rubber Study Group* (IRSG) selama tahun 2014-2018 konsumsi karet dunia mencapai rata-rata peningkatan sebesar 3,79% per tahun. Pada tahun 2014 konsumsi karet dunia sebesar 12,2 juta ton dan meningkat menjadi 13,8 juta ton pada tahun 2018 (Lembaga Getah Malaysia, 2020). Dengan tingginya permintaan pasar dunia terhadap karet, Sumatera Selatan

memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan daya saing nya sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Sumatera Selatan sendiri menargetkan bisa meningkatkan ekspor karet setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Perbandingan Volume dan Nilai Ekspor Komoditi Karet Indonesia dan Sumsel

Tahun	Indonesia		Prov. Sumatera Selatan	
	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 US\$)	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (US\$)
2014	2.623.471	4.741.574	1.118.969	1.828.219.782
2015	2.630.313	3.699.055	1.119.561	1.423.766.284
2016	2.578.791	3.370.341	1.100.260	1.295.925.718
2017	2.991.909	5.100.920	895.574	1.433.941.805
2018	2.801.000	3.950.000	749.684	952.378.772,7
2019	2.553.639	4.840.000	698.458	890.853.854

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan dan Kementerian Pertanian Indonesia (data diolah)

Berdasarkan data ditabel 1.1 sepanjang tahun 2014-2019 dapat dilihat bahwa ekspor karet di Sumatera Selatan sudah cukup baik, Sumatera Selatan terbukti menjadi kontributor terbesar bagi produksi karet di Indonesia dan juga ekspor ke pasar internasional. Namun, data tersebut juga menunjukkan terjadinya penurunan terhadap volume ekspor karet dan nilai ekspor karet dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, terjadi penurunan ekspor karet Sumatera Selatan yang sangat drastis mencapai 27,26% dibandingkan tahun sebelumnya. Ketua Gapkindo cabang Sumatera Selatan, Alex K Eddy, menyebutkan bahwa penurunan tersebut terjadi karena pengaruh dari turunnya harga karet global yang menyebabkan berkurangnya pendapatan produsen karet di Sumatera Selatan sehingga produksi berkurang (Wulandari, 2019).

Selain dari pengaruh naik turunnya harga karet internasional yang menyebabkan produsen tidak bisa memprediksi harga jual, komoditas karet Sumatera Selatan juga menghadapi permasalahan dalam produktivitas yang belum maksimal. Sumatera Selatan memiliki areal perkebunan karet terluas di Indonesia namun kurangnya perawatan

terhadap tanaman karet menyebabkan tanaman karet banyak yang tua dan rusak sehingga menyebabkan produksi dan volume ekspor juga berkurang (Ir. Mohammad Chafid, 2019, hal. 31).

Kemudian terbukanya pasar global yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar negara produsen dan pengekspor karet. Sumatera Selatan dalam ekspor karet harus bersaing ketat dengan negara-negara produsen karet diantaranya Thailand, Malaysia, dan Vietnam (Claudia, Yulianto, & Mawardi, 2016, hal. 66). Vietnam sendiri merupakan negara kompetitor baru yang sangat cepat berkembang dan telah berhasil menggeser posisi Malaysia sebagai negara produsen karet terbesar nomor tiga dunia (Ir. Mohammad Chafid, 2019, hal. 31). Persaingan yang semakin ketat dan semakin banyak munculnya kompetitor baru, dikhawatirkan akan menurunkan daya saing karet Sumatera Selatan.

Komoditas karet Sumatera Selatan menghadapi hambatan dan tantangan dalam mempertahankan daya saingnya di pasar internasional. Untuk itu perlu diketahui kondisi dan struktur pasar yang terbentuk pada komoditi karet, sehingga dapat mengetahui posisi daya saing karet Sumatera Selatan dan strategi atau kebijakan yang dapat diterapkan. Sehingga dapat meningkatkan daya saing komoditi karet Sumatera Selatan dan menjaga penjualan karet di pasar internasional tetap stabil. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana daya saing komoditi karet Sumatera Selatan di pasar internasional. Sehingga penulis mengambil judul “**Analisis Daya Saing Komoditi Karet Sumatera Selatan Di Pasar Internasional**” sebagai judul skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana daya saing komoditi karet Sumatera Selatan di pasar internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui daya saing komoditi karet Sumatera Selatan di pasar internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru khususnya bagi peneliti maupun mahasiswa juga masyarakat yang tertarik terhadap kajian karet di Indonesia khususnya di Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi temuan eksplanatif terkait daya saing karet di Sumatera Selatan. Penulisan ini juga diharapkan bisa menjadi bahan observasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Nurichsan Hidayah Putra Harahap dan Bhima Agung Segoro
	Judul	Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global
	Nama Jurnal	Jurnal Transborder Vol. 1 No. 2 (Juli 2018) P-ISSN : 2598-7399 & E-ISSN: 2598-9200 Penerbit : Universitas Riau
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Indonesia memiliki potensi yang baik di pasar internasional dan mampu bersaing dengan negara eksportir karet lainnya seperti Thailand dan

		Malaysia. Hal ini dijelaskan peneliti melalui teori <i>competitive advantage</i> Michael Porter mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat daya saing suatu negara. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kondisi negara, permintaan dari luar, faktor industri, serta strategi negara tersebut.
	Perbandingan	Dalam jurnal ini, peneliti meneliti daya saing komoditi karet Indonesia sementara penulis meneliti secara khusus komoditi potensi daya saing komoditi karet Sumatera Selatan. Persamaan dari penelitian ini yaitu penulis menggunakan teori yang sama yaitu <i>competitive advantage</i> oleh Michael Porter.
2	Nama Penulis	Gabriella Claudia, Edy Yulianto, dan M. Kholid Mawardi
	Judul	Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013)
	Nama Jurnal	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 1 Juni 2016. Penerbit : Universitas Brawijaya
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian bersifat <i>explanatory</i> . Metode analisis data yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis uji t, uji R ² , serta uji F. Hasilnya, berdasarkan pengujian hipotesis tersebut harga karet internasional dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor karet, sementara produksi karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ditahun 2010-2013.

	Perbandingan	Peneliti menjelaskan dengan menggunakan metode analisis data analisis regresi linear dengan pengujian hipotesis uji t, uji R ² , serta uji F. Sementara penulis menggunakan teori <i>competitive advantage</i> oleh Michael Porter.
3.	Nama Penulis	Happy Dewi Purnomowanti, Dwidjono Hadi Darwanto, Slamet Widodo, dan Sri Widodo
	Judul	Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional
	Nama Jurnal	Jurnal Agraris Vol.1 No.2 Juli 2015 DOI:10.18196/agr.1217. Penerbit : Fakultas Pertanian UGM
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Peneliti menggunakan metode analisis data <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> , <i>Auto Correlation Models</i> dan <i>Two Stage Least Square (2SLS)</i> . Dalam jurnal ini, hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor yang berpengaruh terhadap minat permintaan karet Indonesia di negara-negara tujuan ekspor khususnya Amerika Serikat, Korea Selatan, Tiongkok, Singapura dan Jepang diantaranya yaitu berkaitan dengan volume ekspor pada tahun sebelumnya, pendapatan per kapita negara importir, jumlah penduduk serta harga riil karet sintetis di pasar internasional. Selain itu juga secara negatif dipengaruhi oleh kebijakan ekspor negara importir tersebut.
	Perbandingan	Persamaan dengan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi permintaan karet di negara tujuan ekspor. Sementara perbedaannya terletak pada teori yang digunakan serta topik

		penelitian lebih khusus mengenai daya saing komoditi karet Sumsel.
4.	Nama Penulis	Anton Trianto
	Judul	Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Non Migas Di Provinsi Sumatera Selatan
	Nama Jurnal	Jurnal Akuisisi Vol.11, No.1 (2015) ISSN : 2477-2984 Penerbit : Universitas Muhammadiyah Metro
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Dalam jurnal ini, peneliti menjelaskan mengenai potensi daya saing komoditi unggulan Sumsel diantaranya yaitu karet, CPO, batu bara, kayu dan produk kayu, udang, kopi, dan teh. Teori yang digunakan yaitu teori basis ekonomi, teori keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, serta menggunakan metode analisis data <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa komoditi karet dan batubara memiliki daya saing tertinggi di pasar global. Komoditi udang, teh, dan kopi tidak memiliki daya saing yang cukup baik namun masih bisa berkembang dan meningkat. Sementara untuk komoditi CPO (<i>Crude Palm Oil</i>) dan komoditi kayu/produk kayu tidak memiliki daya saing yang baik akibat kalah bersaing dengan produsen dari negara lain.
Perbandingan	Penelitian ini menjelaskan potensi daya saing 7 komoditi unggulan Sumatera Selatan, sementara penulis secara khusus hanya membahas daya saing komoditi karet Sumsel. Peneliti menggunakan metode analisis RCA, sementara penulis menggunakan teori <i>Competitive Advantage</i> .	

5	Nama Penulis	Retno Suciati
	Judul	Kajian Perkembangan Perdagangan Internasional Karet Indonesia Ke Negara Anggota ISO/TC 45
	Nama Jurnal	Jurnal Standardisasi Vol. 8 No. 1, Maret 2006
	Tahun	2006
	Hasil Penelitian	Sejak tahun 2000-2005 nilai ekspor karet Indonesia semakin meningkat lebih besar ke negara-negara anggota ISO/TC dibandingkan ke negara-negara di luar anggota ISO/TC. Negara-negara pengimpor utama karet Indonesia yaitu Amerika Serikat, Cina, Jepang, Korea dan beberapa negara Eropa. Komoditi karet yang diekspor pada umumnya berupa getah karet alam, dan karet alam lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.
	Perbandingan	Peneliti menjelaskan perkembangan karet Indonesia dengan rentang waktu tahun 2000-2005, sementara penulis menjelaskan daya saing karet khususnya Sumatera Selatan di pasar internasional dengan rentang waktu tahun 2005-2018.

Sebagai dasar untuk melengkapi tinjauan pustaka, maka disajikan penelitian terdahulu yang memiliki tema pembahasan yang berkaitan dengan judul dalam penelitian yang akan dibahas. Adapun beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis adalah Harahap dan Segoro (2018) yang meneliti tentang daya saing karet Indonesia di pasar global; Claudia, Yulianto & Mawardi (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia; Purnomowati, Parwanti, Widodo, & Hartono (2015) mengenai permintaan karet Indonesia di pasar internasional; Trianto (2015) yang meneliti tentang

daya saing komoditi unggulan nonmigas Sumatera Selatan. Serta Suciati (2006) mengenai perkembangan perdagangan internasional karet Indonesia.

Harahap dan Segoro (2018) dalam jurnal nya yang berjudul “Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global” menjelaskan bagaimana kemampuan komoditi karet Indonesia untuk bersaing di pasar global. Peneliti menggunakan konsep pasar bebas Adam Smith dan teori *Competitive Advantage* oleh Michael Porter. Berdasarkan teori *Competitive Advantage* terdapat empat faktor yang dijadikan indikator daya saing suatu negara di pasar internasional yaitu faktor kondisi negara, permintaan dari luar, faktor industri, serta strategi negara tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional serta berpotensi untuk menjadi negara eksportir karet terbesar di dunia. Permintaan dan penawaran karet Indonesia di negara-negara tujuan ekspor juga cukup stabil dan mampu bersaing dengan negara eksportir lainnya seperti Thailand.

Selanjutnya jurnal oleh Claudia, Yulianto & Mawardi (2016) yang berjudul “Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Studi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013)”. Tujuan dari penelitian ini untuk menjabarkan seberapa signifikan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan ekspor karet Indonesia. Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian bersifat *explanatory*. Peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia dan diolah oleh peneliti. Analisis dalam tulisan ini menggunakan analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis uji t, uji R^2 , serta uji F. Hasil dari penelitian ini penulis menemukan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis tersebut harga karet internasional dan nilai tukar rupiah

tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet, sementara produksi karet berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet.

Penelitian selanjutnya terkait dengan kondisi penawaran dan permintaan karet Indonesia dipasar internasional oleh Purnomowati, Parwanti, Widodo, & Hartono (2015) dengan judul jurnal “Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional”. Peneliti menggunakan pengumpulan data sekunder tahun 1980-2013 dari instansi yang berkaitan dengan karet, kemudian peneliti menggunakan metode analisis data persamaan permintaan dinamis, model analisis *Ordinary Least Square (OLS)*, *Auto Correlation Models* dan *Two Stage Least Square (2SLS)*. Peneliti menjelaskan apa yang paling mempengaruhi permintaan karet Indonesia di negara-negara tujuan ekspor khususnya Amerika Serikat, Korea Selatan, Tiongkok, Singapura dan Jepang. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan karet Indonesia ditentukan oleh volume ekspor pada tahun sebelumnya, pendapatan per kapita negara importir, jumlah penduduk serta harga riil karet sintetis di pasar internasional. Selain itu juga secara negatif dipengaruhi oleh kebijakan ekspor negara importir.

Trianto (2015) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Unggulan Non Migas Di Provinsi Sumatera Selatan” menjelaskan mengenai posisi daya saing dari 7 komoditi nonmigas Sumatera Selatan yaitu karet, CPO, batu bara, kayu dan produk kayu, udang, kopi, dan teh. Peneliti menggunakan data sekunder dari komoditi ekspor sumsel rentang tahun 2005-2013. Teori yang digunakan peneliti yaitu teori basis ekonomi, teori keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, serta menggunakan metode analisis data *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Hasilnya peneliti menemukan bahwa dari 7 komoditi unggulan Sumatera Selatan, komoditi karet dan batu bara mempunyai daya saing paling tinggi. Hal ini disebabkan

oleh Sumatera Selatan memilih karet sebagai spesialisasi komoditi unggulan, sedangkan untuk komoditi batu bara Sumatera Selatan memiliki tambang yang cukup besar di beberapa daerah. Sementara untuk komoditi udang, teh, dan kopi dikategorikan sebagai komoditi yang tingkat daya saing tidak terlalu tinggi namun dapat berkembang, sedangkan untuk komoditi CPO (*Crude Palm Oil*) dan komoditi kayu/produk kayu tidak memiliki daya saing yang baik.

Terakhir, penelitian oleh Suciati (2006) mengenai perkembangan perdagangan internasional karet Indonesia dengan judul penelitian “Kajian Perkembangan Perdagangan Internasional Karet Indonesia Ke Negara Anggota ISO/TC 45”. Penelitian ini menjelaskan bahwa ekspor karet Indonesia sejak tahun 2000-2005 semakin meningkat ke negara-negara anggota ISO/TC. Peningkatan ekspor ke negara-negara diluar anggota ISO/TC juga menunjukkan peningkatan namun nilainya jauh lebih rendah dari nilai ekspor ke negara ISO/TC. Negara-negara pengimpor utama karet Indonesia yang merupakan anggota ISO/TC diantaranya yaitu Amerika Serikat, Cina, Jepang, Korea dan beberapa negara Eropa. Komoditi karet yang diekspor pada umumnya berupa getah karet alam, dan karet alam lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sementara konsep yang digunakan yaitu pengertian karet, ISO/TC 45 dan Keanggotaan Indonesia dan ekspor karet.

Dari penelitian diatas, sudah ada yang meneliti tentang daya saing karet Indonesia di pasar global yaitu penelitian oleh Harahap dan Segoro (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global”. Namun belum ada yang secara khusus membahas daya saing karet Sumatera Selatan terkait di pasar internasional. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai “bagaimana daya saing karet Sumatera Selatan di pasar internasional?”. Hasil dari

penelitian ini diharapkan akan menjadi landasan atau rujukan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

1.6. Landasan Konseptual

1.6.1 Daya Saing (*Competitiveness*)

Istilah daya saing memiliki banyak pengertian sesuai dengan bidang yang dibahas. Secara umum, daya saing berarti kemampuan seseorang atau kelompok untuk berkembang dan bertahan didalam suatu lingkungan. Dalam bidang ekonomi, daya saing biasa digunakan untuk merujuk pada istilah kekuatan suatu perusahaan untuk mampu bertahan dalam dinamika pasar. Seiring berjalannya waktu, konsep tersebut berkembang pula menjadi kemampuan perusahaan dalam negara atau bahkan negara itu sendiri menembus pasar internasional dan bertahan untuk jangka waktu yang lama.

Menurut *The World Economic Forum*, daya saing merupakan kesatuan yang terdiri dari institusi, kebijakan, dan faktor-faktor yang menentukan level dari produktivitas suatu negara (Cann, 2016). *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* mendefinisikan daya saing menjadi dua bagian. Pertama, daya saing adalah kemampuan untuk menjadi sukses melawan kompetitor. Kedua, daya saing adalah kemampuan menjual produk yang memenuhi permintaan dan dalam waktu yang sama memenuhi keuntungan (Kamaludin, 2018, hal. 87).

Sementara Porter (1990), mendefinisikan daya saing (*competitiveness*) sebagai;

“The only meaningful concept of competitiveness at the national level is national productivity. Competitiveness is an ability of an economy to provide its residents with a rising standard of living and a high employment on a sustainable basis” (Siude & Zawojkska, 2014, hal. 93).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana daya saing komoditi karet Sumatera Selatan di pasar internasional, sehingga konsep ini sangat sesuai. Sebagaimana yang disebutkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* bahwa daya saing berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi pesaing, dengan menggunakan konsep daya saing akan dijabarkan bagaimana kondisi persaingan karet di pasar internasional dan bagaimana komoditi karet Sumatera Selatan menghadapi persaingan ketat dengan negara-negara produsen karet diantaranya Thailand, Malaysia, dan Vietnam.

1.7. Kerangka Teori

1.7.1 Teori Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage*)

Krugman (1994) menyebutkan bahwa konsep daya saing didasarkan pada keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keduanya saling terkait, namun memiliki perbedaan. Keunggulan komparatif merujuk kepada keunggulan yang hanya dimiliki negara untuk membandingkan dengan negara lain, yaitu adanya spesialisasi produk. Sementara teori keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) muncul pada tahun 1985 untuk menghadapi kritik terhadap teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dengan lebih menekankan kepada pertumbuhan produktivitas sebagai strategi nasional. Warr (1994) mengatakan bahwa keunggulan kompetitif menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bersaing dalam pasar internasional berdasarkan kebijakan yang ada dan struktur ekonomi (Kamaludin, 2018, hal. 87). Sementara, Porter menyatakan “*competitive advantage is about how a firm actually puts the generic strategy into practice*” (Porter, 1990, hal. 12).

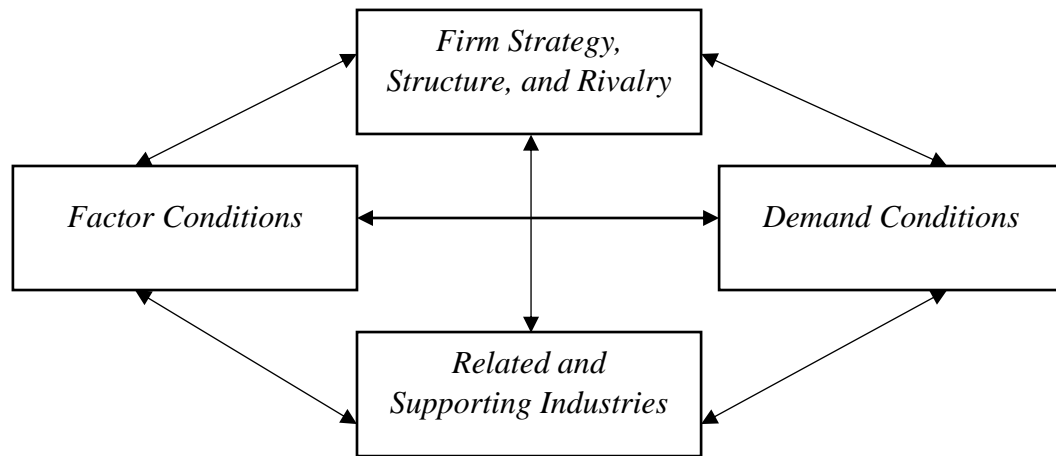
Keunggulan kompetitif menggambarkan atribut yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungguli pesaing nya. Alat-alat tersebut dapat berupa akses terhadap

sumber daya alam, sumber daya manusia yang terampil, lokasi geografis, inovasi baru, teknologi, harga barang murah, dan kualitas tinggi suatu produk. Menurut Porter (1990) suatu negara bisa dikatakan memiliki keunggulan apabila perusahaan dalam negara tersebut dapat berkompetisi dan bersaing di pasar internasional (Wardani & Mulatsih, 2017, hal. 84).

Perusahaan akan mendapat keunggulan kompetitif apabila negara induk mereka mendukung dan memiliki komitmen memberikan informasi yang cepat dan baik tentang kebutuhan produk. Suatu negara yang berhasil dalam industri tertentu memiliki basis lingkungan yang dinamis dan menantang, serta mendorong perusahaan untuk meningkatkan dan memperluas keuntungannya dari waktu ke waktu. Terdapat faktor penentu yang diperlukan untuk membentuk kondisi tersebut. Faktor tersebut menciptakan sistem di mana perusahaan suatu negara berada bersaing memenuhi ketersediaan sumber daya dan keterampilan yang diperlukan untuk keunggulan kompetitif disebuah industri, mencari informasi yang membentuk peluang dan arah kebijakan tentang sumber daya dan keterampilan mana yang digunakan, dan yang paling penting, tekanan pada perusahaan untuk berinvestasi dan berinovasi (Porter, *The Competitive Advantage Of Nations*, 1990, hal. 81).

Porter (1990) membedakan 4 faktor penentu yang disebut *Porter's Diamond Theory* yang menyediakan platform untuk menentukan keunggulan kompetitif suatu negara. Faktor tersebut adalah faktor kondisi, faktor permintaan, faktor pendukung industri serta faktor strategi perusahaan dan struktur persaingan (Porter, *The Competitive Advantage Of Nations*, 1990, hal. 81-116).

Gambar 1.1 *Determinants of National Competitive Advantages*



Sumber : Porter, *The Competitive Advantage Of Nations*

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi sangat berperan dalam keunggulan kompetitif suatu negara karena setiap negara memiliki kondisi yang berbeda-beda, sehingga apabila suatu negara diberkahi dengan faktor kondisi yang melimpah maka negara tersebut dianggap lebih unggul. Namun, ketersediaan yang melimpah saja tidak bisa menjelaskan keberhasilan dari persaingan, melainkan pada seberapa efisien dan efektif mereka digunakan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana strategi dan inovasi yang diterapkan untuk mendapatkan keuntungan daya saing yang berkelanjutan. Faktor kondisi berkaitan dengan posisi negara dalam faktor produksi yang meliputi; (a) sumber daya manusia yang berkaitan dengan kuantitas dan tingkat keterampilan tenaga kerja; (b) sumber daya alam berkaitan dengan kelimpahan, kualitas dan aksesibilitasnya; (c) sumber daya pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan terhadap bidang ilmiah, teknis serta perdagangan; (d) sumber daya modal berkaitan dengan biaya dan modal yang dimiliki untuk kegiatan industri; (e) infrastruktur berkaitan dengan jenis dan kualitas infrastruktur yang digunakan (Porter, 1990, hal. 81).

b. Faktor Permintaan

Faktor permintaan berkaitan dengan sifat permintaan barang dan jasa dari negara-negara konsumen untuk produk atau layanan industri. Yang termasuk ke dalam faktor permintaan adalah:

- Pertama, komposisi permintaan (atau sifat kebutuhan pembeli). Komposisi permintaan memberi perusahaan lokal gambaran yang lebih jelas atau lebih awal tentang kebutuhan pembeli daripada negara pesaing lain. Karakteristik dari komposisi permintaan yaitu adanya segmentasi permintaan atau permintaan untuk varietas tertentu, adanya tuntutan permintaan untuk memenuhi standar kualitas produk yang tinggi, fitur, dan layanan. Serta adanya antisipasi kebutuhan dari pembeli negara lain yang akan meluas.
- Kedua, ukuran dan pola pertumbuhan permintaan. Permintaan yang besar dapat menghasilkan keunggulan kompetitif di industri di mana hal itu mendorong perusahaan suatu negara untuk berinvestasi dengan skala besar, pengembangan teknologi, dan peningkatan produktivitas. Sementara pertumbuhan permintaan yang cepat sangat penting untuk meyakinkan perusahaan melakukan investasi dalam produk baru atau fasilitas baru.

c. Faktor Industri Terkait dan Pendukung

Berkaitan dengan ada atau tidaknya dinegara tersebut penyedia industri dan industri terkait yang memiliki daya saing internasional. Adanya industri pemasok yang berdaya saing internasional akan menguntungkan industri hilir yaitu lebih efisien, cepat dan *input* lebih murah. Kemudian adanya industri terkait, yaitu industri yang saling berkoordinasi dan berbagi aktivitas dalam rantai nilai. Dalam

komoditi karet, industri yang terkait yaitu industri ban, alat kesehatan seperti sarung tangan dan *furniture*.

d. Faktor Strategi, Struktur dan Persaingan Antar Industri

Berkaitan dengan bagaimana negara mengatur struktur perusahaan dibentuk, diorganisasi, dikelola, serta sifat persaingan domestik antar industri. Meskipun tidak ada keseragaman disemua perusahaan, pasti tercipta kecenderungan yang cukup kuat yang bisa diamati. Struktur perusahaan dibentuk berdasarkan tujuan dan motivasi perusahaan yang selaras dengan sumber keunggulan kompetitif. Strategi dibuat dan digunakan suatu negara untuk mempertahankan keunggulan serta menarik permintaan pasar yang lebih besar. Kemudian kondisi persaingan diantara perusahaan dengan basis yang sama, dengan kondisi yang lebih kompetitif menciptakan tekanan satu sama lain untuk meningkatkan diri. Persaingan memaksa perusahaan untuk mendapatkan efisiensi yang lebih besar dan profit yang lebih tinggi.

Porter menambahkan faktor kebijakan pemerintah dan faktor peluang untuk melengkapi sistem daya saing namun tidak menciptakan keunggulan kompetitif yang lama. Faktor peluang adalah perkembangan diluar kontrol perusahaan (dan biasanya pemerintah negara), seperti penemuan baru, terobosan dalam teknologi, perang, perkembangan politik eksternal, dan perubahan besar dipermintaan pasar luar negeri. Peluang menyediakan kesempatan bagi perusahaan satu negara untuk menggantikan perusahaan lain. Faktor lainnya adalah pemerintah. Pemerintah, dapat meningkatkan atau mengurangi keuntungan nasional. Peran ini terlihat paling jelas dengan memeriksa bagaimana kebijakan mempengaruhi masing-masing faktor penentu.

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori keunggulan kompetitif karena teori ini berkaitan dengan konsep daya saing. Berbeda dengan teori keunggulan komparatif yang memfokuskan pada spesialisasi produk, teori kompetitif fokus pada produktivitas sehingga teori ini sesuai dengan pembahasan. Komoditi karet Sumatera Selatan tidak memiliki spesialisasi produk dengan komoditi karet dari negara produsen karet lainnya, sebagian besar ekspor karet masih dalam bentuk karet mentah dan setengah jadi namun produktivitas dari komoditi ini sangat besar, sehingga menjadi unggulan Sumatera Selatan.

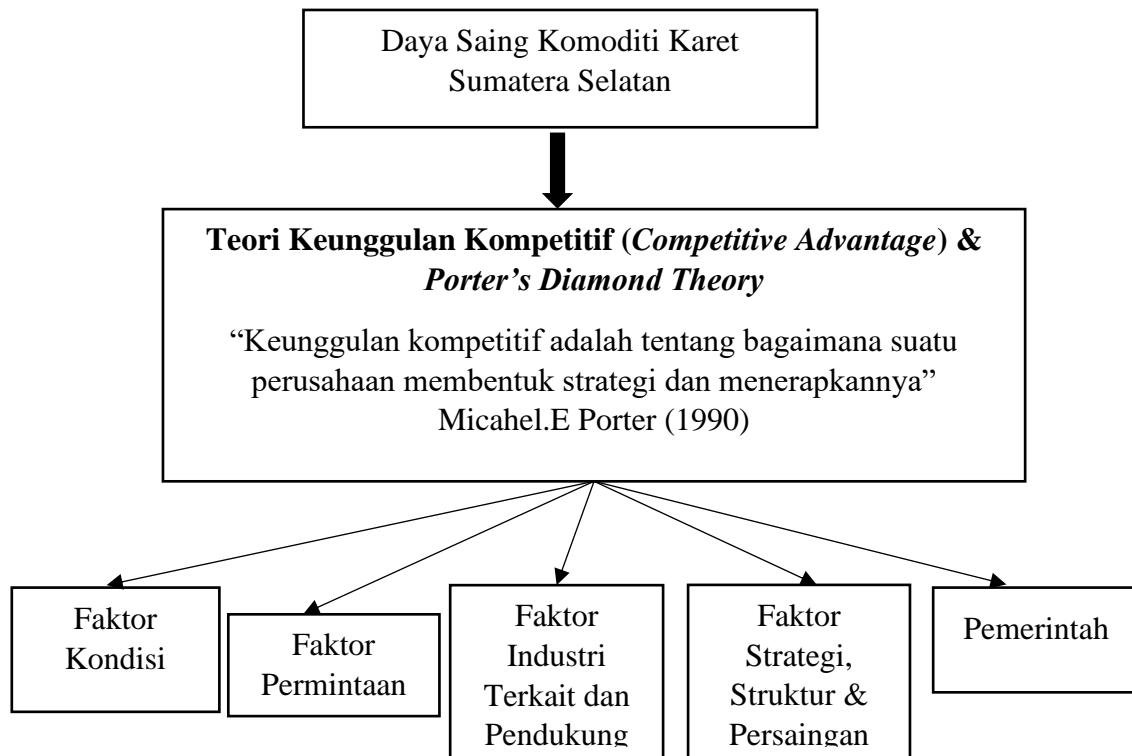
Melalui teori keunggulan kompetitif oleh Porter dapat dijelaskan secara rinci bagaimana kondisi perdagangan karet di Sumatera Selatan dan di pasar internasional, teori ini juga menghadirkan instrumen penentu keunggulan kompetitif yang bisa diamati yaitu *Porter's Diamond Theory*. Dengan *Porter's Diamond Theory* akan dijabarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan komoditi karet Sumatera Selatan.

Faktor kondisi terdiri dari produksi, luas areal perkebunan, mutu bibit karet dan kondisi petani dari tahun 2015-2019. Faktor permintaan, yaitu komposisi permintaan karet Sumsel dan pertumbuhan permintaan dari tahun 2015-2019. Kemudian faktor industri terkait dan pendukung akan dijelaskan mengenai industri hulu dan industri hilir berkaitan dengan perusahaan-perusahaan mana saja yang berdaya saing internasional, serta industri barang dari karet di Sumsel. Faktor selanjutnya yaitu strategi dan struktur yang digunakan dalam hal ini oleh Dinas Perkebunan Sumatera Selatan selaku dinas terkait untuk mencapai tujuan, dan bagaimana memasarkan produknya di luar negeri serta kondisi persaingan karet domestik dan internasional. Dan terakhir, penulis juga akan meneliti bagaimana

peran dari Pemerintah Sumatera Selatan dalam membantu perkembangan komoditi karet.

1.8 Alur Pemikiran

Gambar 1. 2 Alur Pemikiran



1.9 Argumen Utama

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan serta kerangka teori dan alur pemikiran dalam penelitian ini, asumsi awal penulis didalam skripsi ini bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi daya saing komoditi karet yaitu faktor kondisi, faktor permintaan, faktor industri terkait dan pendukung serta faktor strategi, struktur dan persaingan. Berdasarkan keempat faktor tersebut, komoditi karet Sumatera Selatan memiliki daya saing yang rendah dipasar internasional. Pertumbuhan produksi karet Sumatera Selatan tidak maksimal. Permintaan karet sepanjang tahun 2015-2019 cenderung menurun. Tidak ada industri hilir yang memadai. Selain itu kurangnya peran Pemerintah Sumatera Selatan dalam membantu petani karet.

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif eksplanatif. Penelitian deskriptif eksplanatif bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan menjelaskan suatu peristiwa. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif eksplanatif berusaha menjelaskan suatu peristiwa yang menjadi fokus penelitian, kemudian menggambarkan nya secara apa adanya, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini lebih kepada pemecahan praktis dibandingkan untuk pengembangan ilmu (Sudjana & Ibrahim, 1989, hal. 59).

1.10.2 Definisi Konsep

a. Karet

Karet merupakan getah yang dihasilkan dari beberapa macam tumbuhan karet berupa polimer hidrokarbon yang terbentuk melalui emulsi kesusuan (lateks). Jenis pohon yang menghasilkan lateks diantaranya fig, euphorbia dan dandelion, namun jenis pohon karet *Hevea Brasiliensis (Euphorbiaceae)* dijadikan sebagai pohon sumber utama penghasil karet. Selain diperoleh dari getah pohon, karet juga bisa dihasilkan dari minyak mentah atau disebut karet sintetis (Departemen Perindustrian, 2007, hal. 1).

b. Perdagangan Internasional

Secara umum perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan antar negara bisa dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan pemerintah negara setempat, dan pemerintah suatu negara dengan

pemerintah negara lain. Basri & Munandar (2010) menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi karena dua alasan yaitu untuk memperoleh keuntungan melalui pertukaran barang dan untuk mencapai skala ekonomi.

c. Daya Saing

World Economic Forum mendefinisikan daya saing sebagai kekuatan suatu negara untuk mencapai kemajuan ekonomi. Daya saing juga diartikan sebagai kemampuan suatu produk negara dalam menembus pasar luar negeri dan mampu bertahan dalam waktu yang lama (Mulatsih & Wardani, 2017, hal. 84).

1.10.3 Fokus Penelitian

Tabel 1.3

Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Daya Saing Komoditi Karet Sumatera Selatan	Kondisi	Perkebunan karet Sumsel	- Luas perkebunan karet mencapai 1,2 juta hektar - Produksi karet 1 juta ton - Volume ekspor 700.000 ton
		Petani	Berapa banyak jumlah petani dan bagaimana kualitas petani karet Sumatera Selatan.
		Mutu Bibit	Bagaimana kualitas bibit karet yang ada di Sumatera Selatan.
	Permintaan	Komposisi (atau sifat kebutuhan) permintaan	Komposisi permintaan berkaitan dengan segmentasi atau permintaan terhadap varietas tertentu. - untuk pasar luar negeri 90% berbentuk karet mentah dan bahan setengah jadi sebagai bahan baku industri seperti <i>Sheet</i> , <i>Crumb Rubber</i> , <i>SIR</i> .

			- 10% lainnya untuk memenuhi permintaan domestik.
		Ukuran dan pola pertumbuhan permintaan	Permintaan karet Sumsel setiap tahun tertinggi di Indonesia yang dapat dilihat dari besarnya volume ekspor.
Industri Pendukung dan Industri Terkait		Industri hulu	Merupakan industri penyedia bahan baku. Basis produksi karet Sumatera Selatan tersebar di hampir seluruh wilayah di 14 kabupaten/kota.
		Industri hilir	Industri yang mengolah bahan baku karet menjadi barang setengah jadi dan barang jadi.
Strategi, struktur dan Persaingan		Struktur perdagangan karet Sumsel	Alur perdagangan karet Sumsel terdiri dari dua yaitu yang melalui UPPB dan tanpa UPPB (mandiri).
		Strategi untuk mengembangkan komoditi karet Sumsel	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kualitas karet Sumsel. - Meningkatkan permintaan. - Membangun kerja sama dengan internasional seperti <i>International Tripartite Rubber Council</i>.
		Persaingan	Karet Sumatera Selatan bersaing dengan negara Thailand, Malaysia dan negara produsen karet baru yaitu Kamboja, Vietnam, Laos.
Pemerintah		Peran dalam komoditi karet Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan finansial dengan memberikan dana bantuan untuk bibit dan peremajaan kebun. - Membangun organisasi karet bagi petani - Melakukan penyuluhan dan pelatihan

1.10.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang akan diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005, hal. 75). Russet dan Starr (dikutip dari Olivia, 2013) menjelaskan bahwa didalam studi Ilmu Hubungan Internasional terdapat level analisis yang merupakan target analisis yang terdiri dari enam level analisis. Pertama adalah individu (*individual level analysis*), kedua adalah peran (*roles*), ketiga level analisis pemerintah (*government*), keempat masyarakat (*society*), kelima hubungan internasional (*international relations*), dan terakhir sistem dunia (*world system*). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Dinas Perkebunan Sumatera Selatan dan Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) cabang Sumatera Selatan sehingga level analisis yang digunakan adalah level analisis pemerintah (*government*).

1.10.5 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif sendiri memiliki arti penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya (Moloeng, 2012, hal. 6). Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian misalnya data yang bersumber dari publikasi laporan pemerintah yang pastinya berbeda dengan data hasil penelitian lapangan.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Gapkindo (Gabungan Perusahaan Karet Indonesia) Sumatera Selatan dan Dinas Perkebunan Sumatera Selatan., sementara data sekunder diperoleh dari literatur pustaka berupa jurnal, buku, internet dan data dari dinas terkait.

1.10.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan terwawancara. Lincoln & Guba (dikutip dari Moleong, 2012) menjelaskan tujuan dari melakukan wawancara adalah untuk menggali lebih dalam mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian untuk kemudian merekonstruksi, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Gapkindo (Gabungan Perusahaan Karet Indonesia) Sumatera Selatan dan Dinas Perkebunan Sumatera Selatan.

b. Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui pencatatan dari berbagai sumber dokumen yang terdiri dari dokumen resmi dan dokumen eksternal yang berkaitan dengan karet. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ekspor karet Sumatera Selatan, data perkembangan harga karet internasional dan domestik, data negara-negara pengimpor karet Sumatera Selatan dari tahun 2015-2018. Data tersebut diperoleh dari instansi terkait antara lain: Gapkindo (Gabungan Pengusaha Karet Indonesia), BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Selatan, Dinas Perdagangan Sumatera Selatan dan Dinas Perkebunan Sumatera Selatan.

1.10.7 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan subjek penelitian yang memiliki pengetahuan luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian, mereka berperan dan bersedia untuk bekerja sama untuk kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Hendarsono (dikutip dari Suryanto, 2015: 171-172). Informan dalam penelitian terdiri dari 3 macam yaitu :

- a. Informan kunci (*key Informan*) adalah mereka yang mengetahui serta mempunyai berbagai informasi pokok mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci (*Key Informan*) dalam penelitian ini adalah Sekretaris Eksekutif Gapkindo (Gabungan Perusahaan Karet) Sumsel.
- b. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Perkebunan Sumatera Selatan dan Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri di Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Informan pendukung adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pelaku industri karet Sumatera Selatan.

1.10.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk membandingkan dan pengecekan kembali (Moloeng, 2012, hal. 330).

Patton (1987:331) menyebutkan bahwa teknik triangulasi melalui sumber didapatkan dengan membandingkan dan memeriksa kembali derajat keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan perkataan seseorang di muka umum dengan perkataan secara pribadi, membandingkan pendapat orang mengenai situasi terkait penelitian, membandingkan keadaan atau perspektif seseorang, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan (Moloeng, 2012, hal. 331).

1.10.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif menurut Janice McDrury dalam buku *Collaborative Group Analysis of Data* (1999). Menurutnya, teknik analisis data kualitatif terdiri atas empat proses sebagai berikut:

- Membaca dan mempelajari data

Langkah ini termasuk memilah, menyusun jenis data serta menandai kata-kata kunci dan pokok bahasan dalam data.

- Mempelajari kata kunci

Untuk menemukan tema dan makna secara keseluruhan, peneliti perlu menganalisis lebih detail.

- Menuliskan 'model' yang ditemukan

Terdiri dari pola dan hubungan yang terdapat dalam data.

- Koding yang sudah dilakukan

Pengkodean merupakan pemberian kode pada segmen data yang dapat berupa makna pernyataan, peristiwa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. S., Syarifa, L. F., & Nancy, C. (2016). Kajian Prospek Bisnis Pembibitan Karet di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 2016 Vol.34 No. 2 , 225-236.
- Alinda, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11 No. 01 Juni 2013, 93.
- Anwar, C. (2006). Perkembangan Pasar dan Prospek Agribisnis Karet di Indonesia. *Lokakarya Budidaya Tanaman Karet* (hal. 1-19). Medan: Balai Penelitian Sungei Putih, Pusat Penelitian Karet.
- Aprizal, A., Satra, N. I., Shinta, A. D., & Afrizal, V. (2017). Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih di Sumatera Selatan. *Warta Perkaratan Volume 36, Nomor 2, Tahun 2017 DOI: <https://doi.org/10.22302/ppk.wp.v36i2.307>* , 159-172.
- ASEAN Rubber Busines Council (ARBC). (2019). *Natural Rubber (NR) Statistics & Market Outlook*. Yogyakarta : ARBC Members at 22nd Meeting of the Economics & Statistics Committee (ESC).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2005). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2005). *Prospek dan Arah Perkembangan Agribisnis Karet*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2018). Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 Provinsi Sumatera Selatan. Diambil kembali dari <https://sumsel.bps.go.id/publication/2019/10/31/affb75ab95c48f683711436a/hasil-survei-pertanian-antar-sensus--sutas--2018-provinsi-sumatera-selatan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Provinsi Sumatera Selatan* . Palembang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Luas Tanaman Perkebunan (Ribu Hektar) (2015-2019). Diambil kembali dari <https://sumsel.bps.go.id/indicator/54/414/1/luas-tanaman-perkebunan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton) (2015-2019). Diambil kembali dari <https://sumsel.bps.go.id/indicator/54/416/1/produksi-tanaman-perkebunan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Volume Ekspor Menurut Komoditi (Ton) (2015-2019). Diambil kembali dari <https://sumsel.bps.go.id/indicator/8/762/1/volume-ekspor-menurut-komoditi.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Nilai Ekspor Menurut Komoditi (Ton) (2015-2019). Diambil kembali dari <https://sumsel.bps.go.id/indicator/8/764/1/nilai-ekspor-menurut-komoditi.html>

- Bidang Statistik Distribusi. (2018). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Provinsi Sumatera Selatan 2018*. Palembang: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Bustami, B. R., & Paidi Hidayat, S. M. (2013). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 2, Januari 2013*, 56-71.
- Cann, O. (2016, 09 27). *What Is Competitiveness?* Retrieved from World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2016/09/what-is-competitiveness/>
- Claudia, G., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi Karet Alam Domestik, Harga Karet Alam Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Karet Alam (Srudi Pada Komoditi Karet Alam Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 1 Juni 2016*, 166.
- Departemen Perindustrian. (2007). *Gambaran Sekilas Industri Karet*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Departemen Perindustrian. (2007). *Gambaran Sekilas Industri Karet*. Jakarta : Kementrian Perindustrian Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Fungsi Kelompok Tani dan Gapoktan*. (2021, Februari 12). Retrieved from Website Desa Pegirangan: <https://pegirangan.desa.id/fungsi-kelompok-tani-dan-gapoktan/>
- Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (*Rubber Associatio of Indonesia*) (2021, Februari 12). Diambil dari <https://gapkindo.org/about-us>
- Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (GAPKINDO). (2020, Oktober). *Bulletin Karet. Bulletin Perkaretan Edisi No. 10 Oktober 2020*, hal. 1-30.
- Garside, M. (2020, 12 Agustus). *Leading Consumers of Natural Rubber Worldwide from 2014 to 2019*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/275392/top-10-consumers-of-natural-rubber/>
- Gultom, I. (2019, 17 April). *Sumsel Kekurangan Pabrik Pengolahan Karet*. Diambil kembali dari Antara News: <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/850712/sumsel-kekurangan-pabrik-pengolahan-karet>
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press.
- Indonesian Trade Promotion Center (ITPC)*. (2015). *Market Brief ITPC-Mexico City 2015, TSNR HS Code 400122*. Retrieved from ITPC: <http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/0edd7-tsnr>
- International Rubber Study Group* . (2020, 01 Oktober). *Market Centered in Asia*. Retrieved from International Rubber Study Group: <http://www.rubberstudy.com/welcome>
- Ir. Mohammad Chafid, M. (2016). *Outlook Karet Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.

- Ir. Mohammad Chafid, M. (2019). *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Karet 2019*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Ir. Mohammad Chafid, M. (2019). *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Karet 2020*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Ir. Wieta B. Komalasari, M. (2019). *Analisis Kinerja Perdagangan Karet*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Kamaludin, R. (2018). Competitiveness and Exports Sustainability of The Indonesian Natural Rubber. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS Vol.2 No. (1) p-ISSN: 2581-2904, e-ISSN: 2581-2912*, 85-98.
- Keadaan Tenaga Kerja 2017-2019*. (2021, 14 Februari). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan: <https://sumsel.bps.go.id/indicator/6/260/1/keadaan-tenaga-kerja.html>
- Komoditi Karet PT. Perkebunan Nusantara VII*. (2021, Februari 08). Diambil kembali dari PT Perkebunan Nusantara VII: <https://www.ptpn7.com/Bisnis/Karet>
- Kontan, H. (2019, 05 April). *Membangkitkan Kejayaan Tanaman Karet*. Diambil kembali dari [Kontan.co.id](https://www.kontan.co.id): <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/membangkitkan-kejayaan-tanaman-karet>
- Koperasi Unit Desa*. (2021, 13 Februari). Diambil kembali dari KUD Koperasi Unit Desa: <https://kud.co.id/koperasi-unit-desa/SumateraSelatan>
- Kurniawan, R. (2020, 31 Maret). *Diarahkan untuk Petani Karet dan Sawit, Ini Target Penyaluran KUR Pertanian di Sumsel*. Diambil kembali dari Global Planet: <http://ww.globalplanet.news/berita/24832/diarahkan-untuk-petani-karet-dan-sawit-ini-target-penyaluran-kur-pertanian-di-sumsel>
- Kusnandar, V. B. (2019, 31 Oktober). *Berapa Luas Lahan Karet Indonesia?* Diambil kembali dari [Databoks](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/berapa-luas-lahan-karet-indonesia): <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/berapa-luas-lahan-karet-indonesia>
- Lembaga Getah Malaysia. (2020). *Natural Rubber Statistic 2020*. Kuala Lumpur: Unit Kajian dan Kemajuan Pasaran (UKKP), Bahagian Ekonomi, Pelesenan dan Latihan (BEPL).
- Lembaga Penelitian SMERU. (2009, November). *Pemantauan Dampak Sosial-Ekonomi Krisis Keuangan Global 2008/09 di Indonesia*. Diambil kembali dari The SMERU Research Institute: <https://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/impactagriculture>
- Lindung, & Jami, A. S. (2018). Posisi Daya Saing dan Tingkat Konsentrasi Pasar Ekspor Karet Alam Indonesia Di Pasar Global. *Jurnal Agriseip Vol. 17 No. 2 September 2018 DOI: 10.31186*, 119 – 128.

- Lindung, & Jami, A. S. (2018). Posisi Daya Saing dan Tingkat Konsentrasi Pasar Ekspor Karet Alam Indonesia Di Pasar Global. *Jurnal Agriseip Vol. 17 No. 2 September 2018* DOI: 10.31186, 119-128.
- Moloeng, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulatsih, S., & Wardani, M. A. (2017). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Inndonesia Ke Kawasan Amerika Latin. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Vol 6 No 1 Edisi Juli 2017 hlm. 81-100*, 81-100.
- Nasruddin. (2018). Sifak Mekanik Rubber Waves dari Komposit Karet Alam dan Karet Sintesis Menggunakan Multi Filler . *Jurnal Dinamika Penelitian Industri Vol.29 Nomor 1* , 35-45.
- Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Vol. 24 (2), EISSN 2443-3462, DOI: 10.18343/jipi.24.2.93*, 93-100.
- Nurhayati, C., & Andayani, O. (2015). Pengolahan Lateks Pekat Proses Dadih Menggunakan Garam Alginat Hasil Ekstraksi Rumput Laut Untuk Produk Busa. *Jurnal Dinamika Penelitian Industri Vol.26 No.1 Tahun 2015* , 49-58.
- Oktavia, Z., Darwanto, D. H., & Hartono, S. (2015). Sektor Pertanian Unggulan Di Sumatera Selatan. *Jurnal Agraris Vol.1 No.2 Juli 2015*, 62.
- Porter, M. E. (1990). *Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Simon & Schuster Inc.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage Of Nations*. New York: Simon & Schuster Inc.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage Of Nations*. New York: Harvard Business Review.
- Purnomowati, H. D., Parwanti, D. H., Widodo, S., & Hartono, S. (2015). Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal AGRARIS Vol.1 No.2 Juli 2015*, 137.
- Rahman, H. (2015). Pengembangan Pasar Lelang Forward Komoditas Bahan Olahan Karet (BOKAR) Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Agriekonomika Volume 4, Nomor 2 e ISSN: 2407-6260*, 185-197.
- Rosana, D. (2019, 25 September). *Kekurangan Bahan Baku, Pabrik Karet di Sumsel Kurangi Jam Kerja*. Diambil kembali dari Antara News Sumsel : <https://sumsel.antaranews.com/berita/407518/kekurangan-bahan-baku-pabrik-karet-di-sumsel-kurangi-jam-kerja>
- Sistem Informasi Satu Data Sumsel. (2019). Diambil kembali dari SIMATA: <http://satudata.sumselprov.go.id/v3/data/index.php?v=Kelompok-Lainnya-Pilih&q=Data-View&s=16>
- Siude, T., & Zawojka, A. (2014). Competitiveness In The Economic Concepts, Theories and Empirical Research. *Acta Scientiarum Polonorum, Oeconomia Volume 13 No (1) 2014*, 91-108.

- Smit, A. (2010). The competitive advantage of nations: is Porter's Diamond Framework a new theory that explains the international competitiveness of countries? *Southern African Business Review Volume 14 Number 1*, 105-130.
- Soleh, A. (2016). Analisis Ekspor Dan Produksi Karet Di Indonesia (Aplikasi Model Lag Terdistribusi). *Ekombis Review : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol.4 No.1 2016*, 2.
- Subdirektorat Statistik Tanaman Perkebunan. (2018). *Statistik Karet Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Suciati, R. (2006). Kajian Pengembangan Perdagangan Internasional Karet Indonesia Ke Negara Anggota ISO/TC 45. *Jurnal Standardisasi Vol. 8 No. 1, Maret 2006*, 10-17.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (1989). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharman, Sukardi, Honggokusumo, S., & Suryani, A. (2013). Analisis Potensi Pengembangan Barang Jadi Karet Di Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Industri Vol. 7 No.3 Tahun 2013*, 244.
- Syafira, D. L., & Tistama, D. R. (2020). Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Karet. *Radar Opini dan Analisis Perkebunan Vol.1 No.2 Oktober 2020*, 1-7.
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., Nancy, C., & Supriadi, M. (2012). Evaluasi Tingkat Adopsi Klon Unggul di Tingkat Petani Karet Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet, 2012 Volume 30 Nomor (1) : 12 - 22*, 12-22.
- The World Bank. (2020, November 03). *Commodity Markets*. Diambil kembali dari The World Bank: <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>
- Tilasto. (2021). *Natural Rubber, Area Harvested (Hectare)*. Diambil dari <https://www.tilasto.com/en/topic/geography-and-agriculture/crop/natural-rubber/natural-rubber-area-harvested>
- Tilasto. (2021). *Natural Rubber, Production Quantity (Tons)*. Diambil dari <https://www.tilasto.com/en/topic/geography-and-agriculture/crop/natural-rubber/natural-rubber-production-quantity>
- Unit Kajian dan Kemajuan Pasaran Bahagian Ekonomi, Pelesenan dan Latihan. (2020). *Natural Rubber Statistic 2020*. Kuala Lumpur: Malaysian Rubber Board .
- Wardani, M. A., & Mulatsih, S. (2017). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Ban Indonesia Ke Kawasan Amerika Latin . *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Vol 6 No 1* , 81-100.
- Waters, M. (2001). *Globalization Key Ideas (2nd Ed)*. New York: Routledge.
- Wulandari, D. (2018, 11 Desember). *Sumsel Dapat Kucuran Dana Peremajaan Karet Tahun Depan*. Diambil kembali dari [Bisnis.com: https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20181211/533/868349/sumsel-dapat-kucuran-dana-peremajaan-karet-tahun-depan](https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20181211/533/868349/sumsel-dapat-kucuran-dana-peremajaan-karet-tahun-depan)
- Wulandari, D. (2019, 21 Januari). *Nilai Ekspor Karet Sumsel Anjlok 26,76% pada 2018*. Diambil kembali dari [Bisnis.com: https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190121/533/868349/nilai-ekspor-karet-sumsel-anjlok-26-76-pada-2018](https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190121/533/868349/nilai-ekspor-karet-sumsel-anjlok-26-76-pada-2018)

<https://sumatra.bisnis.com/read/20190121/534/880717/nilai-ekspor-karet-sumsel-anjlok-2676-pada-2018>

Wulandari, D. (2020, 30 Januari). *Wabah Gugur Daun Karet di Sumsel Mulai Terkendali* .
Diambil kembali dari Bisnis.com:
<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200130/534/1195585/wabah-gugur-daun-karet-di-sumsel-mulai-terkendali>